

**TRADISI PERKAWINAN DI KENEGERIAN KOPAH  
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

**Mailan Eka Sari**  
**1401119961**  
**[mailanekasari@gmail.com](mailto:mailanekasari@gmail.com)**  
**Pembimbing : Drs. Basri, M,Si**

**Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Riau, Pekanbaru**  
**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp, Baru Pekanbaru**  
**28293. Telp/Fax. 0761-63277**

**ABSTRAK**

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Sosiologi. Dengan judul “Perubahan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah, untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang mengalami perubahan, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa penyebab perubahan pelaksanaan Perkawinan di Kenegerian kopah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini analisa kualitatif. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi (pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Kenegerian Kopah adalah pada Tradisi Perkawinannya, dulunya pelaksanaan perkawinan dilakukan murni menurut adat. Akan tetapi saat ini lebih mengarah pada pelaksanaan yang lebih praktis. Proses pelaksanaan Tradisi perkawinan di Kenegerian Kopah diantaranya, tunangan (*ma ikek tando*) penentuan tanggal sebelum acara perkawinan dan akad nikah “*ampokat*”, akad nikah, dan resepsi perkawinan. dan unsur-unsur apa saja yang mengalami perubahan diantaranya tahap perkenalan, tata cara mencari menantu, tata cara meminang, tata cara bertunangan, resepsi perkawinan, dan kawin sasuku. Serta beberapa faktor penyebab perubahan diantaranya, dorongan dalam diri masyarakat untuk berubah, tingkat pendidikan, masyarakat yang lebih tertarik dengan pelaksanaan perkawinan yang serba praktis, adanya pengaruh dari luar dan percampuran budaya, kontak dengan masyarakat lain, calon salah satu pasangan yang tidak memiliki suku, dan proses persiapan sebelum acara perkawinan.

***Kata Kunci : Perubahan, Tradisi, Perkawinan.***

# CHANGE OF MARRIAGE TRADISION IN KENEGERIAN KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KUANTAN SINGINGI DISTRICT

Mailan Eka Sari  
1401119961  
[mailanekasarii@gmail.com](mailto:mailanekasarii@gmail.com)  
Pembimbing : Drs. Basri, M,Si

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp, Baru Pekanbaru  
28293. Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

This research is proposed to quality a bachelor's degree in sosiology. With the tittle "Change of Marriage Tradision in Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Singingi District". This research aims to know the proses of implementation of marriage tradision in Kenegerian Kopah, to know what elements are experiencing change, and to determine the factors that cause changes in the implementation of marriage in Kenegerian Kopah. This research uses qualitative analysis method, the subject of this research is determined by purposive sampling techniques and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that the social changes that occur in Kenegerian Kopah society is in the tradision of marriage. In the past the pratice of marriage was fully practiced by custom. But now more lead to more practical implementation. The proses of implementation of the marriage tradision in Kenegerian Kopah such as, fiance "*ma ikek tando*" determine the date before the wedding, marriage ceremony "*ampokat*", and marriage receprions. Changing elements such as, introduction phase, way find a partner, marriage procedures, marriage receptions, marriage of one tribe. Some of the factors that cause change are, the change of society it self, the level of education, people who are more interest in practical marriage, the influence from outside and mixing culture, contact with other people, preparation before teh wedding.

*The key word : Change, Tradition, the Marriage.*

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tradisi merupakan suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah lama di kenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun (Soejono, 1993). Di Kenegerian Kopah, masyarakat masih bergantung kepada adat dan budaya yang telah ada sejak lama. Masyarakat Kenegerian Kopah akan menggunakan bahasa daerah. Dimana di Kopah memiliki 4 Suku yaitu suku Melayu, suku Patopang, suku Paliang, suku Caniago. Di Masing-masing suku tersebut ada kepala suku yang biasa disebut dengan (niniak mamak).

Perubahan tradisi perkawinan di Kenegerian Kopah sudah terlihat sangat jelas. Sudah banyak perubahan yang terjadi secara berangsur-angsur, seperti yang terlihat dahulunya masyarakat menyiapkan perlengkapan pesta dilakukan secara bersama-sama atau bahu membahu menyiapkan acara perkawinan, terutama bagi kerabat dekat dan tetangga terdekat.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melalukakn penelitian dengan judul “ **Perubahan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah**”. Dengan perkembangan zaman, tradisi perkawinan di Kenegerian Kopah pada saat ini sudah mengalami perubahan, disebabkan banyaknya budaya-budaya baru yang muncul.

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi perkawinan di Kenegerian Kopah ?
2. Unsur-unsur apa saja yang mengalami perubahan ?
3. Faktor-faktor apa penyebab perubahan pelaksanaan Pernikahan di Kenegerian Kopah ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah ?
2. Untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang mengalami perubahan ?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa penyebab perubahan pelaksanaan Perkawinan di Kenegerian Kopah ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Khususnya Masyarakat Kenegerian Kopah agar mengetahui cara menjaga nilai-nilai adat perkawinan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca yang ingin

mengkaji lebih lanjut lagi hal-hal yang berhubungan dengan masalah hukum adat perkawinan.

## **BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Perubahan sosial**

Perubahan kultural (kebudayaan) adalah perubahan kebudayaan masyarakat desa dari pola tradisional menjadi bersifat modern. Pengertian istilah “tradisional” dan “modern” memang sangat umum dan kabur (Rahardjo, 1999: 200).

#### **2.1.1 Bentuk-bentuk Perubahan**

- (1) tahap perkenalan ataupun tahap pacaran, bagi pasangan yang berpacaran, mereka tidak boleh bertemu berdua-duan, laki-laki jika ingin menemui perempuan harus ke rumahnya langsung itupun harus di dampingi oleh orang tua perempuan,
- (2) masyarakat di Desa Kopah untuk pergi-pergi tidak menggunakan kendaraan, tetapi berjalan kaki. Laki-laki akan berjalan di depan sedangkan perempuan dan walinya akan mengikuti dari belakang yang di sebut dengan *dombai kopah*,
- (3) pada saat sebelum pelaksanaan perkawinan, dahulu masyarakat saling bergotong royong untuk menyiapkan perlengkapan maupun alat-alat untuk kebutuhan perkawinan.
- (4) saat tradisi “ma antar ayam” .

#### **2.1.2 Arah Perubahan**

Menurut arah perubahan yang terjadi, perubahan progresif merupakan perubahan ke arah kemajuan, dimana adat tradisi harus dilestarikan agar identitas dan ciri dari masyarakat Kenegerian Kopah tidak hilang di telan oleh perkembangan zaman.

#### **2.2 Penyebab Perubahan Sosial**

Perubahan sosial bukanlah suatu proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, terdapat faktor yang mempengaruhi seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar (Soekanto, 2006).

#### **2.3 Pengertian Masyarakat**

Di dalam ilmu Antropologi, Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Ishomuddin, 2005).

#### **2.4 Pengertian Budaya**

Menurut E. B. Taylor, Bapak antropologi budaya, medeifnisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan yang lain diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat”. (Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, 2005).

#### **2.5 Pengertian Perkawinan**

Perkawinan merupakan suatu hal yang penting dalam realitas kehidupan umat manusia. Dalam rumah tangga terkumpul dua insan yang berlainan jenis (suami istri), mereka saling berhubungan agar

mendapatkan keturunan sebagai penerus generasi (Abdul Manan, 2006).

## 2.6 Makna Perkawinan

Secara sosio-antropologis, perkawinan sebagai transaksi menurut adat kebiasaan dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Keesing, 1992).

## 2.7 Syarat-syarat Perkawinan

Koentjaraningrat (1981) dalam "*beberapa Pokok Antropologi Sosial*" mengatakan bahwa dalam adat-istiadat berbagai suku bangsa yang ada didunia, bisa berupa tiga macam syarat perkawinan yakni:

- a. Mas Kawin atau bride-price
- b. Pencurahan Tenaga untuk Kawin atau *Bride-Servis*
- c. Adat Pertukaran Gadis atau *Bride-exchage* (Koentjaraningrat, 1981).

## 2.8 Tujuan Perkawinan Menurut Hukum Islam

Menurut Soemijati sebagaimana dikutip oleh Idris Ramulyo disebutkan bahwa tujuan perkawinan dalam Islam:

*"untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang, untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang diatur oleh syari'ah"* (Idris Ramulyo, 2004).

## 2.9 Adat Perkawinan di Kenegerian Kopah

### 2.10

Di Kenegerian Kopah memiliki beberapa bentuk perkawinan diantaranya ialah :

1. Perkawinan Normal
2. Perkawinan Pulang ke Bako
3. Perkawinan di bawah Tangan (nikah sirih)
4. Perkawinan Sesuku

### 2.11 Peraturan Perkawinan Menurut Adat

1. Tata Cara Mencari Menantu
2. Tata Cara Meminang
3. Tata Cara Bertunangan
4. Resepsi Perkawinan
5. Fungsi Penghulu "*niniak mamak*"

### 2.12 Ketidaksamaan Perkawinan Menurut Adat

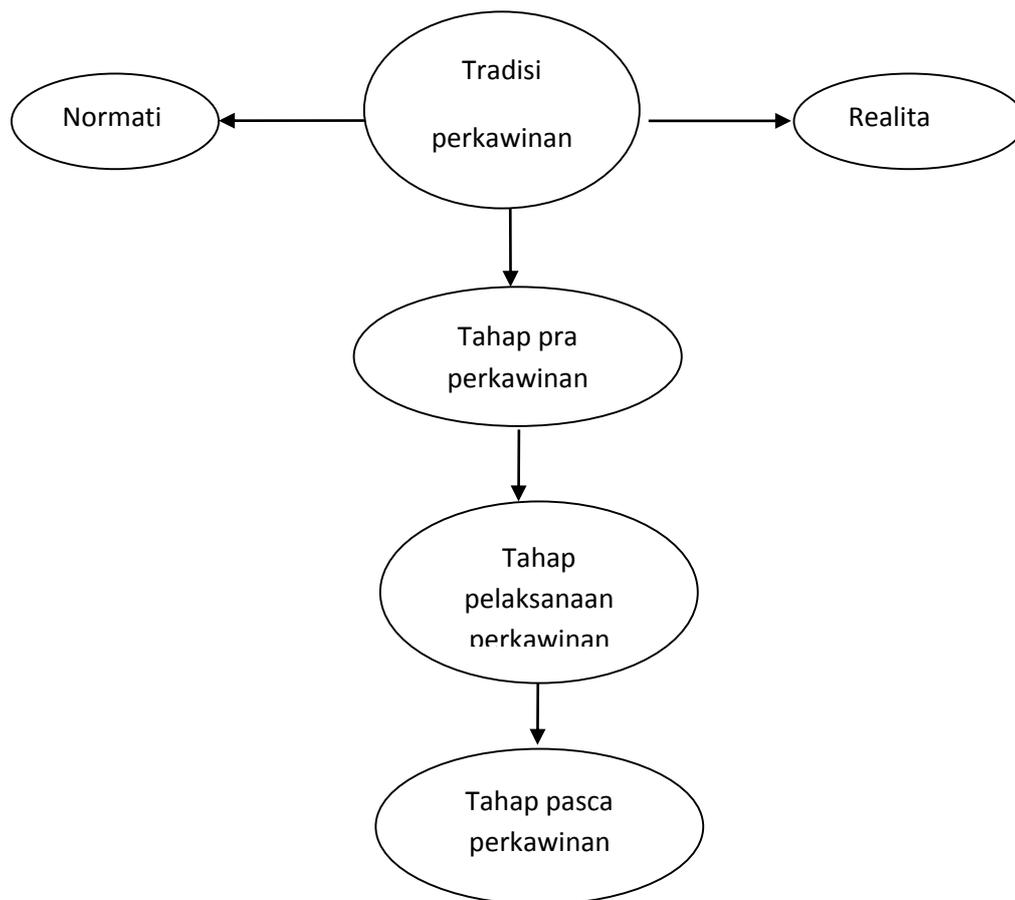
1. Tata Cara mencari menantu
2. Tata Cara Meminang
3. Tata Cara Bertunangan
4. Resepsi Perkawinan

### 2.13 Pelanggaran Perkawinan Menurut Adat

1. Kawin Sasuku
2. Hamil di luar nikah

### 2.14 Kerangka Berfikir

Penelitian ini didefinisikan Perubahan tindakan atau perilaku masyarakat terhadap Tradisi Pernikahan yang sudah melaksanakan perubahan sistem adat.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

Max weber berpendapat bahwa masyarakat berubah secara linear dan masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik menuju masyarakat rasional. Terjadi perubahan dari masyarakat tradisional yang berorientasi pada tradisi turun-temurun menuju masyarakat modern yang rasional.

### 2.15 Tahap-tahap perkawinan

Dalam tradisi perkawinan tentu saja akan memiliki beberapa tahap yang akan dilakukan yaitu, (1) tahap pra perkawinan, (2) tahap pelaksanaan perkawina, (3)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kenegerian Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Di Kenegerian Kopah dibagi menjadi 6 Desa, 1) Desa Koto Tuo, 2) Desa Koto Tengah, 3) Desa

Pulau Baru, 4) Desa Jaya, 5) Desa Munsalo, 6) Desa Titian Modang. Walaupun di Desa-desa yang lain banyak juga terdapat tradisi pernikahan yang bisa untuk di bahas. Saya lebih memilih lokasi ini dengan pertimbangan dan alasan, karena peneliti merasa tertarik dengan masalah dan fenomena yang ada di Kenegerian Kopah untuk di bahas lebih jelas. Penelitian ini dengan judul “**Perubahan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah**”.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan key informan sebagai informan kunci yang lebih mengetahui tentang Tradisi adat Pernikahan di Kenegerian Kopah, yang terdiri dari 4 orang key informan, yaitu kepala suku Melayu, suku Patopang, suku Paliang, suku Caniago, dan 2 orang masyarakat dari setiap suku yang ada di Kenegerian Kopah yang sudah menikah. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Observasi (Pengamatan)
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### **3.4 Jenis-jenis Data**

- 3.4.1 Data Primer
- 3.4.2 Data Sekunder

### **3.5 Analisis Data**

Dilakukan dengan menganalisa data menurut tahapan jenis dan sifat agar dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisa Kualitatif.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **4.1 Proses Pelaksanaan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah**

Proses Perkawinan di Kenegerian Kopah didasarkan pada adat istiadat ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Adapun proses perkawinannya :

Proses Perkawinan di Kenegerian Kopah didasarkan pada adat istiadat ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Adapun proses perkawinannya :

#### **4.1.1 Tunangan (ma ikek tando)**

Tunangan merupakan masa peralihan antara lamaran pernikahan. Biasanya dalam pertunangan terdapat tradisi saling memberikan hadiah. Begitu juga di Kenegerian Kopah pada proses tunangan maka pihak laki-laki akan memberikan hadiah atau tanda kepada pihak perempuan. Pada proses ini juga akan diadakan acara agar masyarakat di Kenegerian Kopah mengetahui kalau ada pasangan yang sudah bertunangan.

Pada saat acara bertunangan kedua belah pihak “*niniak mamak*” harus ikut menghadiri, karena tanpa hadirnya “*niniak mamak*” dari kedua belah pihak maka acara tunangan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Tunangan “*ma ikek tando*” berupa cincin dari pihak laki-laki yang akan diberikan kepada pihak perempuan. Biasanya sekitar satu bulan atau setelah bertunangan mereka akan melaksanakan akad nikah, masyarakat di Kenegerian Kopah lebih sering

melaksanakan akad nikah setelah satu bulan bertunangan.

Pada penjelasan diatas sudah terlihat jelas pada tahap proses Tunangan. Sebagaimana dengan ungkapan oleh ks :

*Yang terlibat dalam proses tunangan (ma ikek tando) hanyalah kedua pihak keluarga perempuan dan laki-laki, serta penghulu “niniak mamak” kedua belah pihak (hasil wawancara 13 November 2017 Pukul 13.30)*

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam acara tunangan tidak akan melibatkan orang banyak atau masyarakat sekitar, akan tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang akan menghadiri acara tunangan tersebut.

#### **4.1.2 Penentuan Tanggal Sebelum Acara Perkawinan dan Akad Nikah “ampokat”.**

Setelah proses tunangan dilaksanakan maka akan dilanjutkan dengan proses selanjutnya. Pada saat berunding “batombo” juga akan diadakan acara di rumah pihak perempuan, di mana niniak mamak kedua calon mempelai akan melakukan pertemuan, mereka akan membahas kapan acara perkawinan yang akan dilaksanakan serta menentukan tanggal yang bagus untuk dilaksanakannya acara perkawinan tersebut. Biasanya masyarakat Kenegerian Kopah menyebut dengan “ampokat” yaitu kesepakatan dari “niniak mamak” kedua belah pihak.

Pada penjelasan diatas sudah terlihat jelas pada tahap proses penentuan tanggal perkawinan.

Sebagaimana dengan ungkapan oleh an :

*Berunding “batombo” untuk menentukan tanggal perkawinan akan dilaksanakan dirumah pihak perempuan (hasil wawancara 13 November 2017 15.20)*

Pada hasil wawancara di tersebut bahwa berunding “batombo” akan dilakukan di rumah pihak perempuan. Pada saat acara berunding yang akan dihadiri oleh orang-orang penting saja terutama kepala suku “niniak mamak”, jika “niniak mamak” tidak hadir pada saat penentuan tanggal maka acara tersebut tidak dapat dilaksanakan.

#### **4.1.3 Akad Nikah**

Akad nikah dilaksanakan di kantor KUA, pada saat akad nikah yang menghadiri keluarga dan orang-orang terdekat saja. Karena yang menjadi sorotan bagi masyarakat pada saat acara perkawinan yang dihadiri oleh orang banyak.

Pada penjelasan diatas sudah terlihat jelas pada saat proses akad nikah. Sebagaimana dengan ungkapan oleh as :

*Pada saat akad nikah yang akan mengadiri hanya orang-orang terdekat saja, terutama keluarga kedua mempelai (hasil wawancara 14 November 2017 13.30)*

Pada saat akad nikah yang menghadiri hanya orang-orang tertentu saja, ini juga dikarenakan kantor KUA berada jauh dari Kenegerian Kopah tentu saja pihak keluarga juga tidak mau merepotkan orang banyak. Dan pada proses akad jugak tidak menghabiskan waktu terlalu banyak.

#### 4.1.4 Resepsi Perkawinan

Setelah tanggal perkawinan telah ditentukan, selanjutnya acara perkawinan akan dilaksanakan. Hampir seluruh masyarakat Kenegerian Kopah akan menghadiri acara tersebut, karena tuan rumah biasanya mengundang semua masyarakat. Pada acara perkawinan berlangsung “*niniak mamak*” akan menjadi kunci dalam acara tersebut. Karena tanpa kehadiran “*niniak mamak*” acara tidak akan berjalan baik, apabila suatu acara tidak dihadiri oleh “*niniak mamak*” tuan rumah dan keluarga tidak akan dihargai lagi oleh masyarakat Kenegerian Kopah.

Pada penjelasan diatas sudah terlihat jelas pada saat proses akad nikah. Sebagaimana dengan ungkapan oleh *mt* :

*Pada saat resepsi merupakan acara inti dari sebuah perkawinan, tentu saja “niniak mamak” yang akan menjadi pokok dari kelancaran acara tersebut (hasil wawancara 14 November 2017 15.30).*

Rasanya tidak akan berkesan dan tidak akan seru jika resepsi perkawinan tidak diadakan. Karena bagi setiap orang berharap perkawinan itu hanya sekali seumur hidup. Jadi tidak mengherankan kalau perkawinan dilaksanakan dengan sebugas mungkin.

#### 5. Unsur-unsur yang Mengalami Perubahan

**Tabel 13.**  
**Rekapitulasi Unsur-Unsur yang Mengalami Perubahan**

Unsur-unsur yang mengalami perubahan	Dulu	Sekarang
1. Tahap Perkenalan	Orang tua yang memperkenalkan calon untuk anaknya kepada anaknya	Anaknya yang memperkenalkan pasangannya kepada orang tua
2. Tata Cara Mencari Menantu	Orang tua yang mencari jodoh	Anak-anak yang mencari pasangannya sendiri
3. Tata Cara Meminang	Meminang yang akan dilakukan oleh pihak laki-laki	Meminang yang dilakukan dari pihak laki-laki dan perempuan
4. Tata Cara Bertunangan	Banyak yang melakukan proses bertunangan	Hanya beberapa yang melakukan proses bertunangan

5. Resepsi Perkawinan	Dirumah	Dirumah dan digedung
6. Kawin Sasuku	Sangat dilarang, masyarakat atpun sangat menghin dari kawin sasuku	Sudah banyak yang melakukan

Sumber: Data Lapangan

Dari tabel rekapitulasi diatas di bab sebelumnya sudah dijelaskan apa-apa saja unsur-unsur perkawinan yang mengalami perubahan. Hanya saja tabel tersebut menjelaskan lebih rinci agar perbedaannya lebih terlihat.

### **5.1 Faktor-faktor Penyebab Perubahan Pelaksanaan Perkawinan di Kenegerian Kopah**

Adapun faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan perkawinan di Kenegerian Kopah :

Adapun faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan perkawinan di Kenegerian Kopah :

#### **5.1.1 Dorongan Dalam Diri Masyarakat Untuk Berubah**

Adanya dorongan dan keinginan dalam diri masyarakat untuk berubah merupakan faktor yang penting, karena apabila masyarakat itu sendiri tidak ada keinginan untuk

berubah, maka tidak akan pernah ada kemajuan dan perubahan dalam sistem perkawinan tersebut.

#### **5.1.2 Tingkat pendidikan**

Tinggi rendahnya pendidikan juga akan mempengaruhi lingkungan masyarakatnya. Semakin banyak didirikan lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), maka akan membawa perubahan tingkat pendidikan dan pola pikir masyarakat. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berubah dan mencari sesuatu yang lebih praktis.

#### **5.1.3 Masyarakat Yang Lebih Tertarik Dengan Pelaksanaan Perkawinan Yang Serba Praktis.**

Dimana msyarakat merasa direpotkan dengan pelaksanaan perkawinan yang melibatkan sanak saudara dan tetangga sekitarnya. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat Kenegerian Kopah menginginkan hampir sebagian pelaksanaan perkawinan dilakukan dengan serba praktis.

#### **5.1.4 Adanya pengaruh dari luar dan Percampuran Budaya**

Masuknya budaya lain di lingkungan masyarakat Kenegerian kopah sangat berpengaruh terhadap perkembangan sistem perkawinan masyarakat Kenegerian Kopah. Sedikit banyak budaya luar akan bercampur dengan budaya masyarakat Kenegerian Kopah.

Masyarakat yang terdiri dari kelompok sosial yang mempunyai

latar belakang yang berbeda mempermudah terjadinya percampuran kebudayaan sehingga mendorong perubahan-perubahan pelaksanaan dalam masyarakat. Percampuran budaya juga disebabkan oleh masyarakat asli Kenegerian Kopah menikah dengan masyarakat yang berasal dari luar daerah, karena pihak keluarga yang berasal dari luar daerah juga menginginkan adat istiadat mereka juga di laksanakan.

### **5.1.5 Kontak Dengan Masyarakat Lain.**

Adanya faktor kontak dengan budaya lain dapat melahirkan proses difusi. Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu-individu ke individu lain, dari suatu masyarakat ke masyarakat lain. Hal ini mendorong terjadinya perubahan penemuan-penemuan baru yang dapat mendorong terjadinya perubahan-perubahan budaya lama.

### **5.1.6 Calon Salah Satu Pasangan Yang Tidak memiliki Suku**

Ini juga menyebabkan pelaksanaan perkawinan di Kenegerian Kopah berubah, yang seharusnya semua sistem di dapat dilaksanakan dengan pasangan calon pengantin tidak memiliki ibu angkat maka perkawinan tidak seutuhnya menggunakan adat istiadat Kenegerian Kopah. Yang dapat melaksanakan perkawinan seutuhnya hanya sebelah pihak saja. Karena “*niniak mamak*” tidak akan mau ikut serta tanpa adanya ibu angkat dari calon mempelai yang berasal dari luar daerah.

### **5.1.7 Proses Persiapan Menjelang Hari Perkawinan**

Ditinjau dari aspek sosial, upacara perkawinan melibatkan pihak lain dalam masyarakat. Penyelenggaraan prosesi pernikahan yang paling sederhana saja melibatkan orang lain jika dibandingkan dengan pesta perkawinan yang diadakan besar-besaran melibatkan banyak orang dan mengundang kerabat, tetangga dan sanak keluarga. Dapat dilihat dari salah satu masyarakat kenegerian kopah yang melaksanakan pesta perkawinan, kerabat dan tetangga mulai ramai mendatangi tuan rumah yang mengadakan pesta untuk membantu mempersiapkan keperluan acara perkawinan.

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan Tradisi Perkawinan di Kenegerian Kopah yaitu, tunangan (*ma ikek tando* ), penentuan tanggal sebelum acara perkawinan dan akad nikah "*ampokad*", akad nikah, resepsi perkawinan merupakan puncak dari acara perkawinan.
2. Unsur-unsur yang mengalami perubahan diantaranya, tahap perkenalan, tata cara mencari menantu, tata cara meminang, tata cara bertunangan, dan resepsi perkawinan.
3. Faktor-faktor penyebab perubahan pelaksanaan perkawinan di Kenegerian Kopah diantaranya dorongan dalam diri masyarakat untuk berubah, tingkat pendidikan, masyarakat yang lebih tertarik dengan pelaksanaan perkawinan yang serba praktis, adanya pengaruh dari luar dan percampuran budaya, kontak dengan masyarakat lain, calon salah satu pasangan yang tidak memiliki suku dan proses persiapan menjelang hari perkawinan.

#### 8.2 SARAN

Peneliti berharap kepada seluruh masyarakat Khususnya di Kenegerian Kopah agar lebih memperhatikan kembali tradisi

perkawinan secara normatif. Jangan karena sudah berada dimasa modern semua serba ringkas, lebih mudah dan praktis menyebabkan kita cenderung kearah sana. Seharusnya kita mempertahankan, memelihara, mensosialisasikan, tetap melaksanakan supaya adat tidak akan pernah hilang sampai kapam pun dan masyarakat Kenegerian Kopah supaya tidak meninggalkan adat istiadat dalam perkawinan.

#### Daftar Pustaka

- Adam, Aswani dan Zulfikri. 2006. *Prinsip-prinsip Dasar Sistem Hukum Indonesia*. Pekanbaru. Graha Unri Press.
- Djubaedah, Neng & dkk. 2005. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Hecca Mitra Utama.
- J. A Barnes. 1960. *Marriage and Residential Continuity*. American Anthropologist Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Angkasa Baru.
- Koentjaraningrat. 1981. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta. PT. Dian Rakyat.
- Manan, Abdul. 2006. *Hukum Perdata di Indonesia*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan poskolonial*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Masriani, Yulies Tiena. 2004. *Pengantar Hukum Indonesia*. Jakarta. Sinar Grafika.

- Mulyana, Daddy dan Rakhmat,  
Jalaluddin. 2005. *Komunikasi  
AntarBudaya*. Bandung. PT  
Remaja Rosdakarya Offset.
- Thalib, syatuti. 1974. *Hukum  
Kekeluargaan Indonesia*.  
Jakarta. Universitas  
Indonesia.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi  
Pedesaan dan Pertanian*.  
Yogyakarta. Gajah Mada  
University Press.
- Ridjal, Fauzie dan Karis, Rusli.  
1991. *Ilmu Sosial & Budaya  
Dasar*. Jakarta. Prenada  
Media Group.
- Seokanto, Soejono. 2006. *Sosiologi  
Suatu Pengantar*. Jakarta.  
Rajawali Pers.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi  
Perubahan Sosial*. Jakarta.  
Prenada Media Group.
- Tomanggor, rusmin, Ridho, kholis  
dan Nurochim. 2010. *Ilmu  
Sosial & Budaya Dasar*.  
Jakarta. Prenada Media  
Group
- Winangun, Darpan A. 2000.  
*Kontruksi Budaya Bangsa di  
Layar Kaca*. Jakarta.
- Wiryoandoyo, Sudarno. 2002.  
*Perubahan Sosial*.  
Yogyakarta. PT Tiara  
Wacana Yogya.